# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2020 menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit berkewajiban untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit melalui penyelenggaraan tata kelola mutu rumah sakit yang baik. Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang prima, rumah sakit harus meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan kesehatan yang sesuai dengan harapan pasien.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan adalah dengan mengadakan pelayanan rekam medis. Rekam medis adalah salah satu gerbang terdepan dalam pelayanan kesehatan sehingga merupakan ukuran kepuasan pasien dalam menerima pelayanan (Sebayang, 2018). Sistem pelayanan Rekam Medis yang bermutu tidak lepas dari dukungan sumber daya manusia yang profesional sesuai pesatnya teknologi saat ini dan sumber daya manusia memiliki pengaruh besar pada sebuah organisasi (Sentiana, 2019).

Perekam medis adalah profesi yang memfokuskan kegiatannya pada data pelayanan kesehatan dan pengelolaan sumber informasi pelayanan kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan RMIK. Oleh karena itu pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan perlu dikelola oleh seseorang yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Kemenkes, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 53 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, analisis beban kerja adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah waktu, usaha, dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi organisasi. Analisis beban kerja dilaksanakan untuk mengukur dan menghitung beban kerja setiap jabatan/unit kerja dalam rangka efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan meningkatkan kapasitas organisasi yang profesional, transparan, proporsional dan rasional.

Metode perhitungan analisis beban kerja pada penelitian ini menggunakan metode WISN karena merupakan metode perhitungan kebutuhan SDM kesehatan berdasarkan pada beban pekerjaan nyata yang dilaksanakan oleh tiap kategori SDM kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Kelebihan metode WISN ini adalah mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komprehensif dan realistis. Dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui waktu kerja tiap kategori SDM, standar beban kerja, standar kelonggaran, kuantitas kegiatan pokok dan akhirnya dapat mengetahui kebutuhan SDM pada unit kerja tersebut (Depkes, 2004).

Di dalam suatu institusi bukan hanya kurangnya tenaga kerja, namun bisa juga terjadi penumpukan staf disatu unit tanpa pekerjaan yang jelas. Sesuai dengan penelitian (Rakhmawati et al., 2023) jumlah petugas unit rekam medis di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo saat ini hanya memiliki 2 orang petugas rekam medis. Yang artinya masih belum cukup dalam memenuhi standar beban kerja. Hal tersebut dapat terlihat dari perhitungan dengan analisis WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) bahwa RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo masih membutuhkan 10 tenaga rekam medis untuk mencapai standar beban kerja.

Menurut penelitian (E. Simanjuntak, 2021) jumlah petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Tere Margareth Medan sebanyak 4 orang yang membuat petugas rekam medis bekerja secara bergantian. berdasarkan metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) menghasilkan perhitungan jumlah kebutuhan tenaga rekam medis sebanyak 5 petugas. Sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan jumlah petugas rekam medis masih perlu melakukan penambahan petugas agar dapat meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Grati merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah yang berada di Jalan Raya Ranu Klindungan No.199 Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Rumah sakit ini telah bersertifikat Akreditasi "Madya" pada tahun 2019 dan menjadi RSUD kelas/tipe C pada 10 Februari 2021 serta berkomitmen untuk melayani pasien dengan sepenuh hati berbasis pada keselamatan pasien sesuai dengan Standar Prosedur dan Maklumat Pelayanan RSUD Grati Kabupaten Pasuruan. Rumah Sakit Grati ini memiliki beberapa fasilitas pelayanan kesehatan dengan jumlah tempat tidur sebanyak 129 buah. Salah satu misi dari Rumah Sakit Grati adalah Menjadi rumah sakit pilihan terpercaya dengan pelayanan berfokus pelanggan. Untuk mencapai misi tersebut maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional pada bidangnya.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada kepala rekam medis RSUD Grati, diketahui bahwa terdapat 8 petugas yang mengelola rekam medis bagian rawat jalan. 8 petugas. Melihat jumlah petugas rekam medis saat ini kejadian yang seringkali terjadi di unit rekam medis rawat jalan yaitu dokumen rekam medis tidak ditemukan yang bisa menyita waktu pencarian selama 7-10 menit, hal tersebut mengakibatkan waktu tunggu pasien juga semakin lama selain itu keadaan tersebut juga memicu antrian yang menjadi semakin panjang. Kejadian lainnya yaitu petugas rekam medis merangkap pekerjaanya seperti petugas yang mengerjakan assembling untuk mengecek ketidaklengkapan berkas juga ikut membantu pekerjaan filing dan distribusi serta kepala rekam medis yang ikut membantu petugas pendaftaran pasien rawat jalan. Kondisi ini menyebabkan petugas rekam medis mengeluhkan beban kerja terlalu berat akibat terlalu banyaknya tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan rekap hasil pelayanan RSUD Grati pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebanyak 20.107 dan 22.312 pasien rawat jalan. Dan rata-rata kunjungan per-harinya sebanyak 300 pasien. Jumlah tersebut dirasa berbanding terbalik dengan jumlah petugas rekam medis pada bagian rawat jalan. Banyaknya pasien juga menunjang banyak berkas rekam medis yang semakin hari bertambah dan menumpuk. Mengetahui hal tersebut, maka jumlah petugas harus disesuaikan dengan jumlah beban kerja sehingga produktivitas petugas dapat meningkat dan lebih optimal. Jika jumlah tenaga kerja sedikit sedangkan beban kerja semakin meningkat, maka akan menyebabkan terjadinya kelelahan kerja dan juga sebaliknya jika jumlah petugas lebih banyak dari beban kerja, maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif.

Maka dari itu kebutuhan tenaga kerja disuatu rumah sakit memerlukan suatu perencanaan. Salah satunya dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja. Dari uraian latar belakang diatas akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Analisis Beban Kerja Dengan Metode WISN di Unit Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Grati”

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berapa jumlah kebutuhan tenaga kerja unit rekam medis rawat jalan RSUD Grati dengan menggunakan metode WISN?

## Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

* + 1. **Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan tenaga kerja dengan metode WISN Di Unit Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Grati.

* + 1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi beban kerja dari uraian tugas, waktu kerja tersedia, standar beban kerja, dan standar kelonggaran yang dibutuhkan oleh petugas di Unit Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Grati
2. Mengetahui jumlah petugas rekam medis yang dibutuhkan berdasarkan hasil perhitungan beban kerja menggunakan metode perhitungan WISN di Unit Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Grati.

## Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis, sebagai berikut:

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pendalaman materi yang bersangkutan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa rekam medis.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan perencanaan SDM di Unit Rekam Medis sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.